

THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE ECONOMIC GROWTH IN OKI¹

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI OKI

Wheni Yeisa, Lina Nugraha Rani

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
wyeisa27@gmail.com*, linanugraha@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang berperan penting dalam menentukan kemakmuran suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, perdagangan internasional, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI pada periode 2007-2018. Pendekatan analisis regresi data panel diadopsi untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari model estimasi fixed effect menemukan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial tenaga kerja dan perdagangan internasional berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan.

Kata Kunci: tenaga kerja, perdagangan internasional, inflasi, pertumbuhan ekonomi, Organisasi Kerjasama Islam

ABSTRACT

Economic growth is an indicator that plays an important role in determining the prosperity of a country. This study aims to analyze the effect of labour force, international trade, and inflation towards economic growth in OIC countries over the period 2007 to 2018. Panel data regression analysis approach was adopted to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the fixed effect estimation model found that all variables simultaneously had a significant effect on economic growth. Partially, labour force and international trade have a significant effect, while inflation has no significant effect on economic growth. The results of this study can be used as a reference and evaluation materials for policy makers.

Keywords: Labour Force, International Trade, Inflation, Economic Growth, Organizations of Islamic Cooperation

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu isu global yang fokus dikaji oleh seluruh pihak baik organisasi pemerintah maupun non-pemerintah. Salah satu organisasi yang memiliki agenda dalam

mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi secara global adalah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Informasi artikel

Diterima: 07-05-2020

Direview: 30-05-2020

Diterbitkan: 15-06-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Wheni Yeisa

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Wheni Yeisa, NIM: 041611433191, yang berjudul, "Pengaruh Tenaga Kerja, Perdagangan Internasional, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota OKI."

SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, pemerintah, organisasi sipil, swasta, dan akademisi. Dalam rangka mencapai tujuan program SDGs, OKI termasuk dalam salah satu bagian yang terlibat di dalam program tersebut. Perwujudan keterlibatan OKI dalam mencapai tujuan dari program SDGs diwujudkan melalui implementasi delapan tujuan prioritas SDGs oleh OKI salah satunya tujuan 8: pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif serta terciptanya pekerjaan layak, yang menjadi fokus penelitian (SESRIC, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai tingkat kenaikan pendapatan nasional secara berkesinambungan yaitu dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu (Iskandar, 2013). Peningkatan jumlah produksi dan output dapat dimaknai sebagai pertumbuhan ekonomi, indikator ini diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah (Rahardjo, 2013).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya fokus pada peningkatan volume barang dan jasa, namun juga mempertimbangkan aspek keadilan, akhlak, dan keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat agar kesejahteraan dalam suatu negara dapat tercapai, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat berikut (Syauqi, 2016):

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
"wabtagi fīmā ātākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsing kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-arḍ, innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn"

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al-Qashash 28:77, Al-Qur'an dan terjemahan Kemenag RI, 2020).

Dari potongan surat Al-Qashash ayat 77 tersebut dapat dimaknai bahwa manusia haruslah menjaga kekayaan dan karunia yang diberikan oleh Allah di jalan yang benar dan amalan untuk kehidupan di akhirat. Manusia hendaknya selalu berbuat baik kepada sesama, sebagaimana kebaikan Allah SWT dalam memberi karunia nikmat-Nya. Dan sebagai khalifah, manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi (Shihab, 2017).

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi yang meliputi

akumulasi modal, teknologi, dan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menjadi penggerak utama pada proses produksi, karena tenaga kerja mempunyai dua modal utama yaitu tenaga dan pikiran. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan total produksi melalui efektivitas kerja dari para pekerja. Indikator ini akan menjadi kunci untuk mengukur performa kondisi suatu perekonomian (UNSD, 2017).

Selain kontribusi tenaga kerja, perdagangan internasional baik ekspor maupun impor keduanya adalah variabel yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Raghutla, 2019). Keberhasilan suatu negara dalam pasar internasional akan ditentukan oleh kemampuan kompetitif semua sektor bisnisnya yang terlibat dalam perdagangan internasional (Kovac, 2013).

Rendahnya tingkat inflasi juga dianggap sebagai indikator penting dalam objek kebijakan makroekonomi untuk menciptakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Shariq, 2016). Inflasi dapat memiliki dampak negatif dan positif, menjaga tingkat inflasi agar tetap terkontrol dan stabil dapat membantu pertumbuhan ekonomi (Nasir, 2010).

Dari penjelasan di atas menjadi sangat penting untuk melihat pengaruh tenaga kerja, perdagangan internasional, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI untuk menjadi bahan evaluasi, dan

penyampaian beberapa masukan dari hasil penelitian ini.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai isu pertumbuhan ekonomi, Maliha Mahru R. (2018) fokus meneliti tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Asia Selatan, Attahir Babaji A. (2015) melihat perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di India, dan Su Dinh Thanh (2015) menganalisis mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Penelitian mengenai hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan telah banyak diteliti, seperti yang dilakukan oleh Maliha Mahru R. (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Asia Selatan.

Attahir Babaji A. (2015) dalam penelitiannya menganalisis hubungan antara perdagangan internasional berupa ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di India. Hasilnya menunjukkan bahwa ekspor berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya impor mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

Selanjutnya, penelitian hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Jing Xiao (2009) di China, mendapatkan hasil yang berbeda dengan teori yang telah berkembang,

bahwa inflasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di China, hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang terkontrol dan tingginya tingkat investasi yang akan berdampak pada tingkat harga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, penelitian ini akan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disampaikan yaitu dengan melihat dan menganalisis perbedaan atau dinamika tenaga kerja, perdagangan internasional, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan sampel negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) selama periode 2007-2018.

Hasil penelitian ini menjadi penting sebagai sumber informasi untuk melihat potensi-potensi dari variabel yang diteliti, khususnya bagi pemerintah dan pihak yang terkait agar dapat menerapkan kebijakan mengenai strategi dalam pertumbuhan ekonomi yang tepat.

Bagian dari penelitian diawali dengan bagian ini yaitu pengenalan latar belakang paper, selanjutnya bagian kedua kajian pustaka yang membahas mengenai penelitian sebelumnya, bagian ketiga yaitu data dan metode yang menjelaskan mengenai data dan metode analisis, selanjutnya bagian keempat yang merupakan bagian terpenting yaitu hasil analisis dari penelitian ini, dan diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi.

II. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi atau output dari komoditas yang dihasilkan oleh suatu negara dan direalisasikan dengan peningkatan PDB atau output nasional (Pujoalwanto, 2014). Pertumbuhan dalam perekonomian adalah tolak ukur yang berperan vital pada proses pembangunan suatu wilayah atau negara.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan pendapatan riil perkapita (Halim, 2018). Pertumbuhan ekonomi lebih tepat diukur menggunakan pertumbuhan PDB per kapita yaitu rata-rata pendapatan dari populasi di suatu negara selama jangka waktu tertentu, karena jumlah penduduk tidak akan berkurang dan dikurangi sehingga akan menstimulus kenaikan PDB (Suparmoko, 2016).

Berikut karakteristik Islam untuk mencapai pertumbuhan ekonomi At-Tariqi (dalam Mutaqin, 2018):

1. Menyeluruh (*Al-Syumul*) yang berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat, serta memiliki nilai-nilai yang dapat menciptakan keadilan sosial.
2. Berimbang (*Tawazun*), tidak hanya berfokus pada meningkatkan sektor produksi, namun juga memerhatikan distribusi yang merata dan adil.
3. Realistis (*Waqi'iyah*), kebijakan dan aturan haruslah bersifat riil atau sesuai kenyataan, sebab Islam tidak menerapkan aturan yang bersifat idealis.

4. Keadilan ('*Adalah*), bahwa pertumbuhan harus diikuti dengan keadilan distribusi agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi.
5. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*) pada kelestarian sumber daya.
6. Mencukupi (*Kifayah*), pengalokasian harta yang tepat dengan ukuran atau kapasitas yang dapat mencukupi kebutuhan yang seimbang.
7. Orientasi pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*) yaitu urgensi pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan permasalahan pembangunan umat manusia yang dipandang lebih penting.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam usia kerja (usia 15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2014). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja yang berusia 15 tahun keatas termasuk orang-orang yang saat ini sedang bekerja, orang-orang yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan serta pekerja yang pertama kali pertama kali bekerja (ILO, 2016).

Pengertian lain dari tenaga kerja dalam UU no.13 tahun 2003 tentang tenaga kerja dalam pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk

memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Manulang, 2010).

Teori nilai tenaga kerja yang digagas oleh Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bekerja adalah tindakan yang sangat dianjurkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia baik primer maupun sekunder. Ibnu Khaldun menyebutkan bahwa jumlah penghasilan atau keuntungan yang didapat dari bekerja menggambarkan nilai dari kerja manusia. Keuntungan menurut Ibnu khaldun dibagi menjadi dua yaitu keuntungan dan rezeki. Teori ini menyatakan bahwa upah atau gaji akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu pekerjaan (Khaldun, 2011).

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan baik ekspor atau impor yang dilakukan antara dua negara atau lebih atas dasar kesepakatan. Pada banyak negara pertumbuhan ekonomi secara dominan bergantung pada aktifitas perdagangan internasional, pendapatan nasional, dan kebijakan perdagangan guna untuk peningkatan intensitas perdagangan dan mendapatkan dampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Raghutla, 2019).

Perdagangan internasional dalam Islam sama dengan jual beli (*al-ba'i* atau *al-tijarah*), transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi obyek transaksi jual beli (Al-Faizin, 2018). Perdagangan

internasional di dalam sejarah Islam sudah dilakukan sejak lama, seperti yang diceritakan didalam Al-qur'an dalam surat Al-Quraisy bahwa telah terjadi kegiatan ekspor-impor oleh suku Quraisy (Kasmir, 2013).

Pada dasarnya kegiatan jual-beli dalam Islam memiliki beberapa prinsip yaitu barang atau komoditas dalam transaksi harus terhindar dari unsur *maisir*, *gharar*, *haram*, *riba'* dan *bathil* (Ghazaly, 2010). Dari konsep perdagangan dalam agama Islam yang telah dijelaskan, perintah untuk berdagang dengan etika yang baik terdapat dalam ayat berikut:

الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ

“wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā”

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah 2:275, Al-Qur'an dan terjemahan KEMENAG RI, 2020).

Dalam surat Al-Baqarah 2:275 Allah menyampaikan bahwa praktek jual beli diharamkan dan mengharamkan segala kegiatan yang mengandung riba'. Riba; dalam konteks ini adalah riba' jahiliyah yaitu segala bentuk pungutan atas penundaan pelunasan dari sebuah hutang (Shihab, 2017).

Perdagangan dalam Islam memiliki penekanan dalam sisi etika dalam perdagangan. Etika dalam berdagang meliputi hubungan yang baik antar kedua pihak yang sedang bertransaksi, serta etika dalam proses perdagangannya yang sesuai syariat Islam. Perdagangan yang sesuai syariat Islam adalah

perdagangan yang tidak mengandung unsur maisir, gharar, haram, riba, dan bathil. (Al-Faizin, 2018).

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ketika harga barang-barang yang bersifat umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (Murni, 2013: 202). Kenaikan harga yang terjadi bukan hanya bersifat sementara, dan inflasi tidak hanya mencakup kenaikan harga barang dan jasa tertentu namun meliputi barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, dan kondisi ini cenderung akan mempengaruhi harga barang lainnya.

Definisi inflasi dalam perspektif Islam tidak memiliki perbedaan dengan definisi konvensional. Menurut Al-Maqrizi seorang pengamat muslim pada zaman Bani Mamluk berpendapat bahwa pengukuran komoditas menggunakan emas (dinar) memiliki kemungkinan yang lebih besar terhindar dari kenaikan harga atau inflasi karena nilainya yang stabil. Lebih lanjut Imam Syafi'i melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, harga, dan merugikan (Rozalinda, 2014:298). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam melarang penimbunan harta khususnya untuk emas dan perak, dalam surat At-Taubah ayat 34, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“yā ayyuhallażīna āmanū inna kasīram minal-aḥbāri war-ruhbāni laya`kulūna amwālan-nāsi bil-bāṭili wa yaşuddūna 'an-sabīllāh, wallażīna yaknizūnaż-zahaba wal-fiḍḍata wa lā yunfiqūnahā fī sabīllāhi fa basysyir-hum bi'azābin alīm”

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (QS. At-Taubah 9: 34, Al-Qur'an dan terjemahan Kemenag RI, 2020).

Al-Maqrizi membagi faktor penyebab inflasi, sebagai berikut (Rozalinda, 2014:299):

1. Inflasi Alami, yaitu inflasi karena sebab alamiah akibat cuaca, bencana alam, wabah dll, dalam hal ini manusia tidak memiliki kekuasaan untuk mencegah.
2. *Human error inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena sebab kesalahan yang diperbuat manusia.

Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Maliha M.R (2018) di ASEAN menggunakan analisis data panel menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tenaga

kerja terbukti dapat meningkatkan produktivitas barang dan jasa pada suatu negara.

Namun penelitian Hina Amir et.al., (2010) menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja yang tidak berpendidikan berpengaruh positif hanya dalam jangka pendek dan tenaga kerja yang berpendidikan berpengaruh positif baik dalam jangka pendek dan panjang pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh penting terhadap kemampuan dan produktivitas. Yakubu et.al., (2020) menemukan hasil berbeda, tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria, hasil tersebut dikarenakan ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh *gender gap*

Hubungan perdagangan Internasional dengan pertumbuhan ekonomi

Chandrashekar dan Khrisna (2019) dalam penelitiannya di negara BRICS menyatakan hasil signifikan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Attahir B.A (2015) menganalisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di India, menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kecepatan pertumbuhan GDP dipengaruhi oleh besarnya kontribusi dari meningkatnya produksi barang dan jasa yang di ekspor ke negara lain dan perkembangan kegiatan perdagangan dapat

meningkatkan pendapatan serta peluang lapangan pekerjaan baru.

Namun, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Lin (2009) menganalisis pengaruh komposisi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil menunjukkan bahwa tidak semua ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Komoditas sektor primer yang mana akan dapat menyebabkan fluktuasi harga, maka sangat penting untuk berfokus pada ekspor barang industri yang dapat meningkatkan nilai output.

Hubungan Inflasi dengan pertumbuhan ekonomi

Su Dinh Thanh (2015) dalam penelitiannya di ASEAN dan Mehrnoosh M (2016) di Iran keduanya mendapatkan hasil yang sama jika inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat Inflasi berdampak pada ketidakstabilan jumlah uang beredar dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa dilakukan oleh Jing Xiao (2009) dalam penelitiannya di China mendapatkan hasil berbeda, inflasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi China, hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang terkontrol dan tingginya tingkat produksi untuk memenuhi permintaan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik analisis regresi yang menggabungkan data silang dengan data runtut waktu (Widarjono, 2018:363). Menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan mengenai kajian literatur penelitian yang berasal dari buku, jurnal internasional, dan jurnal pendukung yang relevan. Dokumentasi data sekunder berupa data statistik yang dikumpulkan melalui website resmi institusi pemerintah atau organisasi yang dipublikasi secara tahunan.

Teknik penentuan sampel

Teknik penentuan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian atau *purposive sampling* (Sugiyono, 2017:85). Berikut ketentuan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Negara yang termasuk anggota Organisasi Kerja sama Islam
2. Negara anggota OKI memiliki data total tenaga kerja, tingkat ekspor-impor, tingkat inflasi, dan nilai GDP per kapita lengkap setiap tahunnya selama periode 2007-2018.

Dari kriteria yang telah ditentukan, berikut adalah daftar negara anggota OKI yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

Tabel 1.
Daftar 49 Negara Anggota OKI yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

Negara	Negara	Negara	Negara
Afganistan	Gabon	Malaysia	Sierra Leone
Albania	Gambia	Maldives	Suriname
Algeria	Guinea	Mali	Tajikistan

Azerbaijan	Guinea Bissau	Mauritania	Tunisia
Bahrain	Guyana	Morocco	Turkey
Bangladesh	Indonesia	Mozambique	Turkmenistan
Benin	Iraq	Niger	Uganda
Brunei	Jordan	Nigeria	UEA
Burkina Faso	Kazakhstan	Oman	Uzbekistan
Cameroon	Kuwait	Pakistan	Yemen
Comoros	Kyrgyzstan	Qatar	
Cote d'Ivoire	Lebanon	Saudi Arabia	
Egypt	Libya	Senegal	

Sumber: SESRIC, (2020), data olahan penulis.

Definisi Operasional Variabel

1. Tenaga Kerja (LF) terdiri dari angkatan kerja (usia 15-64 thn) termasuk orang yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan orang yang pertama bekerja (ILO, 2016).
2. Ekspor (X) adalah penjualan komoditas barang maupun jasa dari dalam ke luar negeri (Sukirno, 2010).
3. Impor (M) adalah pembelian komoditas barang dan jasa dari luar negeri sesuai ketentuan pemerintah (Purnamawati, 2013).
4. Inflasi (INF) merupakan kondisi ketika harga barang-barang yang bersifat umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (Murni, 2013: 202).
5. Pertumbuhan Ekonomi (GDP) adalah kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dan diwujudkan dalam kenaikan GDP atau pendapatan nasional (Pujoalwanto, 2014).

Table 2.
Jenis dan sumber data

Variabel	Proksi Variabel	Sumber
GDP	GDP <i>per capita</i>	SESRIC
LF	Tenaga kerja (total)	SESRIC
X, M	Ekspor-impor (%)	SESRIC
INF	GDP deflator (%)	World Bank

Sumber: data olahan penulis (2020)

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel, dengan sampel data 49 negara anggota OKI (cross section) dan data pada tahun 2007-2018 (time series).
2. Statistik deskriptif, penyajian data melalui tabel perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:238).
3. Penentuan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan menggunakan uji Chow dan Hausman untuk memperoleh model yang tepat (Widarjono, 2018:372).
4. Pengujian Hipotesis dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel.
5. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien R^2 diantara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin kecil atau mendekati angka 0 koefisien R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas dan sebaliknya (Sugiyono, 2017:193).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Kerja sama Islam (OKI)

Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) merupakan organisasi multilateral yang dibentuk setelah para pemimpin sejumlah

negara Islam dunia yang mengadakan konferensi di Rabat, Maroko, pada tanggal 22 - 25 September 1969, dan menyepakati Deklarasi Rabat yang menegaskan keyakinan atas agama Islam, penghormatan pada piagam PBB, dan hak asasi manusia.

Pembentukan OKI bertujuan untuk meningkatkan solidaritas Islam di antara negara anggota, mengoordinasikan kerja sama antar negara anggota, mendukung perdamaian dan keamanan internasional, serta melindungi tempat-tempat suci Islam dan membantu perjuangan pembentukan negara Palestina yang merdeka dan berdaulat. OKI saat ini beranggotakan 57 negara Islam atau berpenduduk mayoritas muslim di kawasan Asia dan Afrika (OIC, 2019).

Latar belakang pembentukan OKI pada awalnya berfokus pada masalah politik khususnya permasalahan di Palestina. Namun seiring perkembangannya OKI saat ini merupakan organisasi internasional yang menjadi wadah kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan antar negara-negara muslim di dunia.

Kondisi perekonomian di negara anggota OKI

Kondisi pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI

Menurut data tahunan yang di publikasikan oleh badan statistik resmi OKI, tingkat pertumbuhan ekonomi negara anggota OKI yang dijelaskan melalui pertumbuhan GDP selama tahun 2010-

2017 kontribusi output OKI terhadap dunia meningkat sebesar 0.5 menjadi 15.3% pada tahun 2017, namun mengalami penurunan menjadi 15.2% pada tahun 2018, dan diprediksi akan menurun pada tahun 2019-2020.

Kontribusi output negara anggota OKI terhadap dunia tercatat masih rendah, di sisi lain kontribusi OKI pada total GDP negara berkembang juga masih mengalami total penurunan sebesar 0.5% sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, hal ini mengindikasikan bahwa performa ekonomi OKI belum baik jika dibandingkan negara berkembang non-OKI dalam meningkatkan outputnya (SESRIC, 2019).

Kondisi tenaga kerja di negara anggota OKI

Secara global, produktivitas tenaga kerja telah meningkat selama satu dekade terakhir. Output yang dihasilkan oleh pekerja di negara anggota OKI meningkat sebesar 2,3% selama tahun 2000-2009, namun mengalami penurunan sebesar 1,8% selama tahun 2010-2018. Pada tahun 2018, rata-rata produktivitas tenaga kerja terukur sebesar USD 28 ribu, diukur dengan harga konstan internasional berdasarkan pada PPP.

Sedangkan output pekerja negara maju diestimasi sebesar USD 96 ribu pada tahun 2018, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pekerja di negara anggota OKI hanya berkontribusi atau memproduksi sebesar 29.4% output dari rata-rata pekerja di negara maju (SESRIC, 2019).

Kondisi perdagangan internasional di negara anggota OKI

Tingkat ekspor barang negara OKI mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan ekspor barang secara global. Setelah mengalami penurunan selama periode 2012-2016, total ekspor barang meningkat menjadi USD 1,63 triliun pada tahun 2017, dan USD 1,98 triliun pada tahun 2018. Meskipun komoditas utama barang ekspor negara OKI menurun, ekspor masih menjadi potensi bagi OKI. Sejalan dengan ekspor, total impor OKI juga meningkat dari USD 1,7 triliun pada tahun 2017 menjadi USD 1,8 triliun pada tahun 2018. Meskipun total impor di negara OKI meningkat, namun kontribusi impor tingkat global OKI justru menurun sebesar 0,4% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 (SESRIC, 2019).

Kondisi inflasi di negara anggota OKI

Tingkat inflasi secara global meningkat dari 3,2% pada periode 2014 menjadi 3,6% pada periode 2018, dan kondisi ini akan sama selama periode 2019-2020. Untuk level negara OKI, tingkat inflasi mengalami kondisi yang sama yaitu meningkat menjadi 9,3% pada periode 2018 dari 5,7% pada periode 2016. Namun peningkatan rata-rata harga konsumen akan turun sebesar 8,3% pada tahun 2020, secara agregat harga konsumen meningkat sebesar 39,3% di negara anggota OKI, 29% pada negara non-OKI, dan 6,3% di negara maju, data ini tercatat sejak tahun 2013 (SESRIC, 2019).

Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Varia bel	Mean	Med	Max	Min	Std.De v
GDP	7465.5 3	2998.2 8	67434.8 1	412.8 7	11998. 67
LF	11.454. 573	4.197. 580	131.962 .824	143.0 56	21.148. 344
X	38,29	32,63	104,80	4,22	22,31
M	41,41	36,56	155,81	10,79	17,86
INF	5,72	4,70	59,74	- 26,10	9,05
Observasi: 588, n: 49, t: 12					

Sumber: EViews 10 (2020), data olahan penulis

Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif, pada kolom pertama menunjukkan GDP per kapita OKI yang memiliki rata-rata sebesar USD 7465.53 selama 12 tahun, nilai tengah sebesar USD 2998.28 dan standar deviasi sebesar USD 11998.67, nilai minimum senilai USD 412.87 dan nilai maksimum senilai USD 67434.81. Jika dilihat rata-rata GDP per kapita negara OKI masih rendah jika dibandingkan dengan GDP per kapita global masih diatas USD 10 ribu (SESRIC, 2019). Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih terjadi ketimpangan pendapatan antar negara anggota OKI yang cukup tinggi.

Variabel independen tenaga kerja (LF) memiliki rata-rata total tenaga kerja sebesar 11.454.573, nilai tengah sebesar 4.197.580, dan standar deviasi 21.148.344. Nilai maksimum 131.962.824 (Indonesia), dan nilai minimum sebesar 143.056 (Maladewa). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa total tenaga kerja di negara OKI harus diseimbangkan dengan tingkat produktivitas, karena berdasarkan data tingkat produktivitas tenaga kerja tahun 2018, kontribusi output negara anggota OKI masih rendah jika

dibandingkan dengan output pekerja di negara maju (SESRIC, 2019).

Variabel independen ekspor (X) memiliki mean (rata-rata) sebesar 38,29 diikuti perolehan median sebesar 32,63, dan standar deviasi 22,31, sedangkan nilai maksimal tingkat ekspor sebesar 104.80 dan nilai minimal sebesar 4,22. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa selisih tingkat ekspor antara negara anggota OKI masih tinggi dan belum maksimal dalam kegiatan ekspor.

Variabel independen Impor (M) memiliki nilai mean (rata-rata) 41,41 dan median sebesar 36,56. Sedangkan nilai maksimal sebesar 155,81 dan nilai minimum sebesar 10,79. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketergantungan kegiatan impor barang dan jasa di negara anggota OKI masih tinggi, sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 17,86.

Variabel independen inflasi (INF) memiliki mean (rata-rata) tingkat inflasi sebesar 5,79, nilai tengah sebesar 4,70, nilai maksimal sebesar 59,74, nilai minimum sebesar -26,10, dan standar deviasi sebesar 9,05. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan dalam tingkat inflasi di negara anggota OKI masih tinggi.

Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Pemilihan model estimasi

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman yang telah dilakukan keduanya mendapatkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ artinya bahwa model estimasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini

adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang terbaik.

Hasil regresi data panel

Tabel 4.
Hasil Regresi Data Panel – *Fixed Effect Model* (FEM)

	Model Regresi			
	Koefisien	t-statistik	Sig.	Kesimpulan
C	6960,036	11,64129	0,0000	Signifikan
LF	8,92E-05	2,644322	0,0084	Signifikan
X	84,97331	8,849083	0,0000	Signifikan
M	-89,47040	-10,90882	0,0000	Signifikan
INF	-11,39568	-1,432491	0,1526	Inignifikan
R ²			0,985507	
F signifikan			0,000000	

Sumber: EViews 10. (2020). data olahan penulis

Hasil regresi pada tabel 4 di atas, dituliskan dalam persamaan berikut:

$$GDP = 6960,036 + 8,92E-05LF + 84,97331X + (-89,47040M) + (-11,39568) + e \dots\dots\dots (4.1)$$

Berdasarkan hasil regresi data panel pada table 4, berikut interpretasi dari hasil yang diperoleh:

Nilai koefisien C (konstanta) sebesar 6960,036 artinya ketika tenaga kerja, ekspor, impor, dan inflasi bernilai nol, maka nilai GDP per kapita (pertumbuhan ekonomi) sebesar 6960,036 satuan. Nilai koefisien LF (tenaga kerja) sebesar 8,92E-05 artinya setiap peningkatan total tenaga kerja senilai satu satuan, nilai GDP per kapita (pertumbuhan ekonomi) akan meningkat senilai 8,92E-05 satuan. Nilai koefisien X (ekspor) sebesar 84,97331 artinya setiap peningkatan persentase eskpor senilai satu satuan, nilai GDP per kapita (pertumbuhan ekonomi) akan meningkat senilai 84,97331 satuan. Nilai koefisien M (impor) sebesar -89,47040 artinya setiap peningkatan persentase impor senilai satu satuan, GDP per kapita (pertumbuhan ekonomi) akan turun senilai

-89,47040 satuan. Nilai koefisien INF (inflasi) sebesar -11,39568 artinya setiap peningkatan persentase inflasi sebesar satu satuan, GDP per kapita (pertumbuhan ekonomi) akan turun sebesar -11,39568 satuann.

Hasil uji F (simultan)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4 kolom bagian F-statistik, didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 dimana hasil ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja, perdagangan internasional (ekspor-impor), dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap GDP (pertumbuhan ekonomi).

Hasil uji t (parsial)

Dari hasil uji t-statistik pada tabel 4 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Tenaga kerja (LF) dengan t-statistik sebesar 2,644322 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0084 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga tenaga kerja berhubungan positif dan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita) di negara anggota OKI.
2. Ekspor (X) dengan t-statistik sebesar 8,849083 memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga ekspor berhubungan positif dan berpengaruh signifikan pada

pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita) di negara anggota OKI.

3. Impor (M) dengan t-statistik sebesar -10,90882, memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga impor berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita) di negara anggota OKI.
4. Inflasi (INF) dengan t-statistik sebesar -1,432491, dan memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,1526 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga inflasi berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita) di negara OKI.

Koefisien determinasi (R^2)

Pada tabel 4 menunjukkan koefisien determinasi atau R-square yang didapat pada penelitian ini adalah sebesar 0,985507 atau 98,5507%. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen tenaga kerja, ekspor, impor, dan inflasi dapat menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen yang berupa pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita) di 49 negara anggota OKI periode 2007-2018 yaitu sebesar 98,5507%, untuk sisanya sebesar 1,4493% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI

Berdasarkan analisis regresi data panel sudah dipaparkan bahwa tenaga kerja berhubungan positif dan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita). Hasil ini didukung beberapa teori seperti teori keynesian dimana peningkatan populasi dapat meningkatkan pertumbuhan, dan teori Neo-Klasik Solow dimana populasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun peningkatan ekonomi tidak akan meningkatkan populasi, teori tersebut dapat dikembangkan bahwa populasi adalah bagian dari tenaga kerja yang menjadi variabel eksogen sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel endogen (Sumarsono, 2011).

Pernyataan diatas sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh M. Mahru Rahman (2018) dalam penelitiannya pada di negara Asia Selatan, mendapatkan hasil bahwa tenaga kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang sama juga telah dibuktikan oleh Cahyadin (2019), Obafemi (2018), dan Shahid (2014) ketiganya mendapatkan hasil tenaga kerja terbukti dapat meningkatkan produktivitas komoditas barang suatu wilayah atau negara. Pentingnya tenaga kerja dalam Islam juga meliputi etos dalam bekerja, dan bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah, bekerja tidak hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan semata namun juga untuk

mendapat rahmat Allah (Al-Faizin, 2018), seperti yang dijelaskan dalam QS. Yusuf 12:57, berikut:

وَلَا جُرْ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

"*wa la`ajrul-akhirati khairul lillazina amanu wa kanu yattaqun*"

Artinya: "Dan sungguh, pahala akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa" (QS. Yusuf 12:57, Al-Qur'an dan terjemahan KEMENAG RI, 2020).

UNSD (2017) pertumbuhan perekonomian dapat dicapai dengan meningkatkan tenaga kerja dan total produksi. Indikator tenaga kerja dapat menjadi kunci untuk mengukur performa suatu perekonomian suatu negara. Maka implementasi kebijakan pemerintah mengenai penyediaan lapangan pekerjaan, bantuan biaya pendidikan, standarisasi mutu melalui pelatihan, serta menjamin kesejahteraan sosial bagi para tenaga kerja sangat perlu untuk diperhatikan demi mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat tumbuh secara berkesinambungan dan merata.

Pengaruh perdagangan internasional (ekspor) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI

Hasil analisis yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa perdagangan internasional berupa ekspor mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita). Hasil ini mengindikasikan ketika tingkat ekspor barang dan jasa

mengalami peningkatan maka berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh A. Babaji (2015) dalam penelitiannya mengenai hubungan perdagangan internasional pada pertumbuhan ekonomi di India, menunjukkan hasil bahwa perdagangan internasional berupa ekspor barang dan jasa berhubungan positif dan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan suatu ekonomi.

Lebih lanjut dikatakan bahwa perdagangan internasional adalah mesin dari pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga serupa dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Qazi (2011), Atoyebi et.al., (2012), dan Azees et.al, (2014).

Sejalan dengan ajaran Islam bahwa perdagangan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dianjurkan, bahkan kegiatan perdagangan internasional dalam sejarah Islam sudah dilakukan sejak lama, seperti yang dituangkan dalam Al-qur'an surat Al-Quraisy bahwa telah terjadi kegiatan ekspor-impor oleh suku Qurais. Allah SWT sesungguhnya telah memberi perintah kepada umat manusia untuk senantiasa mencari rezeki, melalui jalan perniagaan (jual-beli) yang sesuai syariat Islam (Al-Faizin, 2018), seperti yang disampaikan dalam ayat berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā”

Artinya: “Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah 2:275, Al-Qur'an dan terjemahan KEMENAG RI, 2020).

Dalam surat Al-Baqarah 2:275 Allah menyampaikan bahwa praktek jual beli diharamkan dan mengharamkan segala kegiatan yang mengandung unsur riba'. Riba' dalam konteks ini adalah riba' jahiliyah yaitu segala bentuk pungutan atas penundaan pelunasan dari sebuah hutang (Shihab, 2017).

Pengaruh perdagangan internasional (impor) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan pada penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel perdagangan internasional berupa impor berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita).

Hal ini mengindikasikan ketika tingkat impor barang dan jasa meningkat akan membuat pertumbuhan pada ekonomi menurun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan A. Babaji (2015), Qazi (2011), Atoyebi et.al., (2012), dan Azees et.al., (2014), ketiganya mendapatkan hasil bahwa impor memiliki efek yang negatif pada pertumbuhan perekonomian negara.

Pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI

Analisis regresi data panel yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar satu satuan, maka tidak akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, hasil ini sesuai dengan teori inflasi yang berkembang, dimana inflasi dianggap memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena inflasi berhubungan dengan kenaikan harga barang dan meningkatnya jumlah uang yang tidak terkontrol dalam suatu wilayah.

Perolehan hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eggoh Khan (2014) mendapatkan bahwa inflasi berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil serupa juga didapatkan oleh N. Sidra et.al., (2017) dalam penelitiannya di Pakistan mendapatkan hasil bahwa Inflasi memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan. Lebih lanjut Munir et., al., (2009) dalam penelitiannya di Malaysia mendapatkan hasil bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan GDP.

Dalam perspektif Islam upaya pengendalian tingkat inflasi dapat dilakukan dengan mengontrol tingkat konsumsi pada masyarakat, hal ini sejalan

dengan ajaran Islam untuk tidak berlebih-lebihan dalam melakukan konsumsi, (Al-Faizin, 2018), seperti yang dijelaskan dalam surat Al-A'raf 7: 31, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

"yā banī ādama khuḏu zīnatakum 'inda kulli masjidīw wa kulū wasyrabū wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbul-musrifīn"

Artinya: "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-A'raf 7:31, Al-Qur'an dan terjemahan Kemenag RI, 2020).

Menurut M. Quraish Shihab, surat Al-A'raf: 31 bermakna kewajiban memakai pakaian indah dan menutup aurat setiap kalimat memasuki masjid dalam pengertian luas, adalah bumi. Makanlah makanan yang halal, bergizi dan minumlah minuman sehat dan yang tidak memabukkan. Karena sesungguhnya Allah akan memberikan rahmat dan pahala bagi orang yang berlebihan. Dengan demikian, prinsip utama konsumsi dalam ayat di atas adalah tidak berlebih-lebihan atau tidak mengikuti selera hawa nafsu (Shihab, 2017).

V. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah hasil olah data yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini merupakan hasil

dari pengujian hipotesis yang telah disusun sebelumnya, bahwa secara simultan faktor-faktor makroekonomi yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial tenaga kerja dan perdagangan internasional berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Saran

Diharapkan hasil penelilitan ini dapat dikembangkan lagi bagi peneliti berikutnya dan menjadi bahan evaluasi khususnya pihak yang terkait untuk dapat mengoptimalkan strategi dan implementasi kebijakan secara tepat dalam menstimulus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara anggota OKI, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bhat, Shariq dan Mahboob R.L. (2017). Interest rate, inflation rate, and gross domestic product of India. *International Journal of Technical Research & Science*, 1(9), 284-288.
- Al-Faizin, Abdul Wahid, dan Nashr Akbar. (2018). *Tafsir ekonomi kontemporer: Menggali teori ekonomi dari ayat-ayat al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Amir, H., Khan, M., & Bilal, K. (2015). Impact of educated labor force on Economic growth of Pakistan: A human capital perspective. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(4), 814-831.
- Atoyebi et al. (2012). Foreign trade and economic growth in Nigeria: An empirical analysis. *American Academic and Scholarly Research Journal*, 4(5), 1-12.
- Cahyadin, Malik dan Sarmidi, Tamat. (2019). The Impact of foreign direct investment, labour force, and external debt on economic growth in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53(1), 171-185.
- Halim, Abdul M. (2018). *Teori ekonomi makro*, edisi ketiga. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Iqbal, Nasir and Saima, Nawaz. (2010). Investment, inflation and economic growth nexus. *Munich Personal RePEc Archive No. 27163*, posted 02 Dec 2010.
- Ibn Khaldun. (2011). *Muqadimmah*: terj. Masturi Irlham, dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- International Labour Organization (<https://www.ilo.org/global/topics/forced-labour/>) diakses 10 Februari 2020)
- Iskandar, Putong. (2013). *Economics, pengantar mikro dan makro*, edisi kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- ILO, OECD & World Bank Group. 2015. The contribution of labour mobility to economic growth. G20 labour and employment ministers' meeting. Turkey.
- Kasmir. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Al-Qur'an dan terjemahan (<https://quran.kemenag.go.id/>), (diakses 15 Januari 2020)
- Kim, D.-H., & Lin, S.-C. (2009). Trade and growth at different stages of economic development. *Journal of Development Studies*, 45(8), 1211-1224.
- Kovac, Ivana. (2013). The influence of international trade of goods of the Republic of Croatia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 7(1), 60-73. DOI: <https://doi.org/10.1108/17506201311315617>
- Manulang, M. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mohseni, M., & Jouzaryan, F. (2016). Examining the Effects of Inflation and unemployment on economic growth in Iran (1996-2012).

- Procedia Economics and Finance*, 36(16), 381–389.
- Muhammad, Qazi dan Hye, Adnan. (2012). Exports, imports and economic growth in China: an ARDL analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(1), 42-55.
- Munir, Qaiser, M. Kasim, & F. Furuoka. (2009). Inflation and economic growth in Malaysia. A threshold regression approach. *ASEAN Economic Bulletin*, 26(2), 108-93.
- Murni, Asfia Murni. (2013). *Ekonomika makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Organization of Islamic Cooperation (online) (<https://www.oic-oci.org>, diakses 10 Januari 2020)
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raghuatla, C., & Chittedi, K. R. (2020). Is there an export- or import-led growth in emerging countries? A case of BRICS countries. *Journal of Public Affairs*, 1-12. DOI: <https://doi.org/10.1002/pa.2074>
- Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidra, Nazir et al. (2017). Threshold modeling for Inflation and GDP Growth. Munich Personal RePEc Archive.
- S. H. Manulang. (2010). *Pokok-pokok hukum ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. (2017). *Tafsir al-misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*, Vol 5. Jakarta: Pelita Hati.
- _____. (2017). *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol 6. Jakarta: Pelita Hati.
- _____. (2017). *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol 10. Jakarta: Pelita Hati.
- _____. (2017). *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol 14. Jakarta: Pelita Hati.
- Shochrul R, Ajija, dkk. (2011). *Cara cerdas menguasai E-Views*. Jakarta: Salemba Empat.
- Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries (SESRIC). (2019). OIC economic outlook 2019, mobilizing financial resources for development. *Publication Department, SESRIC*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro ekonomi: Teori pengantar*, edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Suparmoko, M dan Sofilda, E. (2017). *Pengantar ekonomi makro*, edisi 5. Bogor: In Media.
- Sustainable Development Goals (2017) (<https://www.un.org/sustainabledevelopment/> diakses 10 Februari 2020)
- Syauqi, Irfan. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thanh, S. D. (2015). Threshold effects of inflation on growth in the ASEAN-5 countries: A PSTR approach. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 20(2015), 41–48.
- United Nations Statistics Division (2017) (<https://www.unstats.org/> diakses 29 Februari 2020).
- Widarjono. Agus. 2018. *Ekonometrika teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- World Bank (<https://data.worldbank.org/indicator>, diakses 15 Januari 2020)
- Xiao, J. (2009). The Relationship between inflation and economic growth of China: Empirical study from 1978 to 2007. *Lund University School of Economic and Management*.
- Yakubu, M. M., Akanegbu, B. N., & Jelilov, G. (2020). Labour force participation and economic growth in Nigeria. *Advances in Management & Applied Economics*, 10(1), 1-14.